



Contents list available at: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index/>
Journal of Institution and Sharia Finance
Journal homepage: https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance



Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel

Apni Yunikartika Putri, Sri Auliya Syahrir, Nurul Hikmah, Nur Hishaly GH
Institut Agama Islam Negeri Pare Pare, Pare Pare

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Event study, Geopolitics, Stock prices, Abnormal returns</p> <p>Paper type: Research Paper</p> <p>*Corresponding author: afniyunikartikaputri@gmail.com</p>	<p><i>This study aims to analyze the difference in Abnormal Return stock price of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk by conducting short-term and long-term testing before and after the geopolitics between Iran and Israel and to find out whether there is an impact on the share price of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk due to Geopolitics. So the research used is an event study with a quantitative approach. The data analysis technique used is a normality test using kolomogorov testing if the data is normally distributed and hypothesis testing with paired samples t-test testing with a short term of 10 days and a long term of 30 days. The results showed that the short-term and long-term normality tests showed no difference in abnormal returns, while the hypothesis test also showed no difference in abnormal returns. So this shows that there is no difference in the average abnormal return before and after geopolitics and does not affect the share price of PT Pertamina Tbk. Another factor is also the geographical location of Indonesia, Iran, and Israel far from the continent, so the Indonesian stock market is not affected by these events.</i></p>

Cite this document:

Putri. A. Y, Syahrir. S. A, Hikmah. N, Hishaly. N.GH (2024). Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7 (1). 1-130.
<https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Abnormal Return harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk dengan melakukan pengujian jangka pendek dan jangka panjang sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel dan untuk mengetahui apakah ada dampak harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk akibat Geopolitik. Jadi penelitian yang digunakan adalah event study dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan pengujian kolomogorov jika data terdistribusi normal dan uji hipotesis dengan pengujian paired samples t-test dengan jangka pendek 10 hari dan jangka panjang 30 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas jangka pendek dan jangka panjang tidak menunjukkan perbedaan abnormal return, sementara uji hipotesis juga tidak menunjukkan adanya perbedaan abnormal return. Jadi ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan setelah terjadinya geopolitik dan tidak mempengaruhi harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk. Faktor lain juga adalah lokasi geografis Indonesia, Iran, dan Israel jauh dari benua, sehingga pasar saham Indonesia tidak terpengaruh oleh peristiwa tersebut.

Kata kunci: Event study, Geopolitik, Harga saham, Abnormal retrun

PENDAHULUAN

Pada 13 April 2024 Iran melakukan serangan udara masif dengan menembakkan sekitar 300 rudal dan meluncurkan drone. Kemudian disusul Israel, pada 19 April 2024, juga menyerang Iran dan mengenai kota Isfahan. Iran pun sontak mengeluarkan ancaman mengenai penggunaan nuklir dalam sengketa ini, demikian juga aspek ekonomi yang bisa melumpuhkan ekonomi dunia dan mendatangkan kesengsaraan global. Iran merupakan wilayah yang memiliki kandungan minyak terbanyak di dunia. Ancaman apa pun, baik tindakan militer atau sanksi politik, dapat menyebabkan harga minyak naik. Misalnya, jika Iran menutup Selat Hormuz, yang merupakan jalur pelayaran penting, hal ini akan memutus seperlima pasokan minyak dunia, sehingga menyebabkan harga minyak naik dengan cepat. Harga minyak yang tinggi seringkali menimbulkan biaya yang lebih tinggi bagi perusahaan, terutama di sektor-sektor seperti transportasi dan manufaktur, yang dapat berdampak negatif terhadap persediaan. Penyimpanan energi, di sisi lain, bisa menjadi masalah karena menciptakan lingkungan yang kompleks namun umumnya bervariasi. Kekhawatiran ini dapat mempengaruhi harga minyak di pasar global, termasuk Indonesia, sehingga harga saham PT. Pertamina juga dapat terpengaruh. Tumbuhnya geopolitik di Timur Tengah menyebabkan harga minyak naik.

Kondisi Geopolitik saat ini yaitu masih terjadi tegeangan dan mejadi perbincangan dunia, karena seperti yang kita ketahui bahwa latar belakang dari iran dan israel itu tidak pernah menjadi sekutu dan selalu bermusuhan. Dapat dilihat dari pristiwa sejarahnya, yang mengacu pada revolusi iran 1979 (Silaban, 1979), dari sejak itu sampai detik ini iran dan israel tidak pernah akur. Apabila di lihat secara objektif, iran dan israel memiliki pengaruh besar karena merupakan negara yang memiliki sekutu yang sama-sama kuat, dan emiliki peran yang krusial. Serangan iran ke israel yang terjadi, israel merespon serangan itu dengan meminta pertolongan kepada dewan keamanan PBB karena kondisi

israel yang terancam (Irwandy, 2024). Dalam rapat yang di gelar di markas Dewan Keamanan PBB, Antonio Guterres (sekjen PBB) menyerukan pengendalian diri maksimum pada Israel dan Iran terkait aksi saling serang negara tersebut, Guterres mengingatkan tindakan pembalasan dengan menggunakan kekuatan dilarang berdasarkan hukum Internasional.(CNN Indonesia, 2024)

Penelitian sebelumnya dengan judul penelitian □ Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara □ menyebutkan bahwa geopolitik yang terjadi dapat berimbas pada bidang ekonomi dan tentu konflik tersebut akan menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional dan negara yang memiliki hubungan dengan negara yang berkonflik akan memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan nasional negaranya (Bakrie et al., 2022).Demikian pula konflik yang terjadi pada iran dan israel yang kemungkinan besar juga akan memengaruhi pasokan minyak sehingga besar kemungkinan berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara. Perspektif ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Sadiyin (2022) yang mengatakan bahwa secara absolut atas perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang mempengaruhi perekonomian dunia.(Hakim & Sadiyin, 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh, pergerakan harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk. Mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya harga saham 10 hari sebelum terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel. Pada hari Senin, 1 April 2024 harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk berada pada level Rp 1.125 per saham, yang dimana mengalami penurunan secara signifikan setelah terjadinya serangan udara yang dilakukan Isreal ke Iran. Tetapi setelah 30 hari setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk mengalami kenaikan pada hari Selasa, 28 Mei 2024 berada pada level Rp 1.260 per saham. Berdasarkan data yang diperoleh dalam 30 hari setelah terjadinya geopolitik, harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk mengalami peningkatan harga. Penyebab kenaikan harga minyak dunia ini disebabkan oleh ketegangan geopolitik di wilayah Timur Tengah, yang mengerek harga minyak mentah Brent berjangka diatas USD 90 per barel.

Harga minyak mentah global turun pada Mei 2024 setelah naik selama empat bulan berturut-turut sejak awal tahun, menurut data Bank Dunia. Harga rata-rata bulanan minyak mentah Brent pada Mei 2024 adalah \$82 per barel, turun 8,9% dibandingkan April 2024. Terakhir, harga minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) turun 6,0% menjadi \$8,81 per barel pada Mei 2024. Meskipun ada pelemahan bulanan, harga Barents dan WTI masih lebih tinggi 8,10% dibandingkan Mei tahun lalu, seperti terlihat pada grafik. Badan Informasi Energi AS (EIA) juga memperkirakan harga minyak global tidak akan turun signifikan hingga tahun 2024 (Ahdia, 2024).

PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Minyak dan Gas Bumi di Indonesia yang mungkin akan memiliki pengaruh besar terhadap geopolitik yang terjadi antara iran dan israel. Perusahaan ini mengalami banyak perubahan nama dan struktur organisasi sebelum menjadi PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2003. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor energi di Indonesia dan memasok banyak produk. Memiliki aktivitas top-down seperti pembelian dan produksi, pemrosesan, distribusi dan pemasaran (Mengapa Pertamina, 2020). PT. Pertamina (Persero) bergerak di bidang energi, petrokimia, dan usaha lain yang menunjang bisnisnya, baik di dalam maupun di luar negeri. Perusahaan

ini memiliki disetor modal sebesar Rp 100 triliun dan memiliki anak usaha yang aktif di berbagai sektor, termasuk akuisisi terhadap perusahaan migas Prancis, Maurel et Prom (M&P), pada tahun 2006 (Sekilas Pertamina, n.d.)

Geopolitik berasal dari kata *geo* dan *policy*. *Geo* berarti bumi dan *Politik* berasal dari bahasa Yunani *politique* yang berarti masyarakat dominan dan *teia* yang berarti benda. Dalam bidang politik di Indonesia, politik mengacu pada kepentingan bersama masyarakat suatu negara. (Br. Sinaga et al., 2019). Menurut Kasijanto Sastrodinomo, istilah Timur Tengah bukan sekadar istilah geografis, melainkan konsep geopolitik yang dikonstruksi oleh Barat dan sekutunya. Istilah Timur Tengah pertama kali digunakan oleh perwira angkatan laut Amerika Alfred Thayer Mahan untuk merujuk pada wilayah gurun timur bekas Kesultanan Ottoman, tidak jauh dari Eropa. Setelah Perang Dunia II, Timur Tengah dikenal sebagai zona konflik (Ruslin, 2013). Contoh geopolitik adalah antara Iran dan Israel yang mencakup kawasan Timur Tengah.

Perang telah meningkat sejak Iran mulai mengembangkan program nuklirnya. Meskipun Iran mengatakan program nuklirnya bertujuan damai, Israel dan banyak negara Barat melihatnya sebagai ancaman keamanan. Bagi Amerika Serikat, program nuklir Iran yang mencapai tingkat senjata akan mengancam keseimbangan kekuatan di Timur Tengah. Hal ini menjadikan Iran sebagai isu kontroversial dan sasaran utama kebijakan luar negeri AS di Timur Tengah dan Israel (Nurtyandini, 2022). Ketegangan meningkat menyusul serangan terhadap konsulat Iran di Damaskus, Suriah, pada 1 April, yang dipicu oleh serangan balasan Iran terhadap Israel pada 13 April. Pada hari Jumat, Israel dilaporkan menembakkan 19 roket, diduga menyerang Angkatan Udara di dekat kota Isfahan di Iran. Meskipun konflik antara Iran dan Israel telah menjadi perhatian global, konflik ini juga menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan di luar negeri (“Ketegangan Geopolitik Iran VS Israel Memuncak : Dunia Gelisah,” 2024). Iran dan Israel telah berselisih selama beberapa dekade, sebagian besar disebabkan oleh ketegangan politik, agama, dan regional. Meningkatnya konflik, seperti serangan militer, serangan dunia maya, atau retorika kekerasan, dapat menyebabkan ketidakstabilan di kawasan. Guncangan ini sering menimbulkan ketidakpastian di pasar global, karena investor mungkin khawatir mengenai dampak potensial terhadap harga minyak, belanja militer yang lebih tinggi, dan dampak yang lebih luas terhadap perdagangan internasional (Aggarwal, 2024).

Ketersediaan energi global menjadi perhatian utama bagi negara-negara industri maju, negara-negara berkembang dan negara-negara miskin, sehingga mempengaruhi geopolitik global. Konflik antar negara seringkali berkaitan dengan permasalahan energi karena berkaitan dengan keberlanjutan dan kemampuan suatu negara untuk mempertahankan pembangunannya. Penguasaan kekuasaan dapat menjadi kekuatan politik dalam suatu negara untuk mencapai tujuan politik suatu negara, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kekuasaan yang ada dalam suatu negara hanya akan terlihat sebagai tanda kelemahan di kalangan akar rumput (Iskandar et al., 2022). Ketidakstabilan pasar komoditas global menyebabkan peningkatan energi, pangan dan barang lainnya, konvergensi harga, produsen mencari bahan mentah atau peningkatan biaya produksi (Mauleny, 2024). PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk (Persero) mengikuti perkembangan geopolitik, khususnya perkembangan di Timur Tengah yang semakin meningkat. Harga minyak mungkin dipengaruhi oleh geopolitik di Timur Tengah, karena konflik geopolitik di kawasan tersebut dapat mengganggu aliran produk minyak dan mempengaruhi pasokan minyak global. Ketegangan geopolitik di Timur Tengah, seperti konflik antara Iran dan Israel, dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa krisis ini dapat

mengganggu aliran minyak dan mempengaruhi pasokan minyak global. Kekhawatiran ini dapat mempengaruhi harga minyak di pasar global, termasuk Indonesia, sehingga harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk juga dapat terpengaruh.

LITERATUR REVIEW

Teori Pasar Efisien

Pasar keuangan yang efisien didefinisikan sebagai pasar di mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan (Suad, 2009). Semakin cepat informasi fundamental tercermin dalam harga saham, semakin efisien pasar keuangan. Sedangkan Fama (1970, dalam Jogiyanto, 2008: 503) mendefinisikan pasar efisien sebagai: Pasar saham berkinerja baik ketika harga saham secara akurat mencerminkan informasi yang tersedia. Jadi semua informasi yang diketahui tidak hanya mengacu pada informasi historis, tetapi juga melihat informasi terkini yang diterima masyarakat umum (seperti laporan keuangan, laba, dan dividen). Ada tiga jenis pasar modal yang berfungsi dengan baik:

1. Pasar efisiensi bentuk lemah: Kelemahan pasar saham berarti bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang diperoleh dari data historis. Dalam kasus seperti ini, berarti tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi dari harga normal (keuntungan luar biasa) yang diperoleh dari harga historis sekuritas untuk memprediksi tren masa depan dan arah harga sekuritas. Karena harga sekuritas tidak menentu (transitif), cukup sulit untuk memprediksi arah perubahan harga di masa depan (Sujana, 2017).
2. Pasar efisiensi bentuk setengah kuat (semi strong form efficiency) : Antara lain, harga mencerminkan semua informasi yang relevan, menurut bagian utama kedua dari kinerja pasar, yang disebut oleh Fama (1991) sebagai riset kinerja. Harga yang ditentukan, selain mencerminkan harga historis saham, juga didasarkan pada informasi yang tersedia di pasar, termasuk laporan keuangan dan informasi peraturan tambahan. Informasi publik juga dapat mencakup informasi keuangan lainnya. Informasi harga aset atau indeks seperti suku bunga dan/atau rasio beta, termasuk peringkat perusahaan (Gumanti & Utami, 2002).
3. Efisien dalam bentuk kuat (strong form) : Pasar yang efisien bentuk kuat berarti harga pasar mencerminkan data historis, seluruh data yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan (Mailangka, 2013). Bentuk kuat menunjukkan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia dan tidak tersedia di pasar modal. Investor tidak dapat mendapatkan keuntungan yang tidak biasa dengan menggunakan informasi publik dan pribadi, sehingga bentuk kuat dapat menghilangkan kasus insider trading yang menggunakan informasi orang dalam (Khajar, 2008)

Return Saham

Retun saham atau Bunga atas ekuitas adalah pendapatan yang dinyatakan sebagai persentase dari investasi awal. Investasi saham adalah keuntungan yang diperoleh dengan membeli dan menjual saha (Muhamad Samsul, 2006). Return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Return realisasian adalah return aktual yang dihitung berdasarkan histori. Profitabilitas penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan sebagai

dasar untuk menentukan keuntungan yang diharapkan dan mengukur risiko di masa depan.

- b. Retrun ekspektasian adalah keuntungan yang diharapkan investor di masa depan (Alexander & Kadafi, 2018).

Teori Sinyal Pasar (Signalling Theory)

Menurut Gumati dan Ary (2009) sinyal dijelaskan sebagai kode yang harus dilakukan pada suatu manajer atau suatu perusahaan kepada pihak luar, khususnya kepada investor. Sinyal biasanya berupa informasi atau tindakan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada pemangku kepentingan. Sinyal dilakukan dengan tujuan tertentu, dan dalam konteks manajemen keuangan, tujuannya mungkin termasuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, proyeksi ke depan, atau kebijakan keuangan. (Fitriaty, Salsandra, 2024). Teori sinyal yaitu tindakan yang diputuskan oleh perusahaan yang membantu menyampaikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan melihat prospek perusahaan ke depannya (Thiawati Kamal Mulyadi, 2022).

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan konsep penting dalam konteks manajemen keuangan. Teori ini menyelidiki bagaimana informasi dapat dikomunikasikan dan diinterpretasikan di pasar keuangan, khususnya dalam konteks keputusan investasi. Menurut Hartono, Yusuf dkk., (2009) Bukti potensi determinan respon terhadap informasi pasar. Indikator pasar digunakan untuk menarik investor. Setelah pengumuman dibuat, pelaku pasar menganalisisnya dan memutuskan apakah itu kabar baik (good news) atau kabar buruk (bad news). Ketika sebuah perusahaan memberikan umpan balik yang positif, pasar dapat mempercayai merek tersebut (Dewi & Rahyuda, 2016).

Teori Anomali Pasar

Menurut Tendelin (2010) anomali adalah kejadian atau peristiwa menyimpang yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return. Cederburga dan O Doherty (2015) menyatakan bahwa anomali adalah pola pengembalian saham yang rata-rata tidak konsisten dengan model perilaku harga aset yang berlaku. (Kusno et al., 2021)

Menurut beberapa penelitian, ada ketidakberaturan yang terus-menerus dipasar modal yang berdampak besar. Anomali pasar ini merupakan teknik-teknik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien. Hasil yang ditimbulkan oleh anomali pasar ini akan sangat berlawanan dengan yang diharapkan dari konsep-konsep pasar modal dan apa yang menyebabkan hal itu terjadi menjadi pertanyaan bagi para ahli keuangan. Pada anomali ditemukan hal-hal yang seharusnya tidak ada bilamana dianggap bahwa pasar efisien benar-benar ada. Artinya, suatu peristiwa (event) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh abnormal return. Dengan kata lain, seorang investor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu (Desak Nyoman Sri Werastuti, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan merupakan metode *event study*. Peristiwa yang diteliti dalam penelitian ini adalah analisis harga saham Pertamina pada tanggal 1 April 2024 (tanggal kejadian), akibat geopolitik antara Iran dan Israel.

Dalam penelitian ini digunakan periode perbandingan 100 hari, yang meliputi jangka pendek 10 hari dan jangka panjang 30 hari, yaitu 30 hari sebelum kejadian. 1 hari setelah event dan 30 hari setelah peristiwa. Metode perhitungan yang sangat penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *expected retrun*

Expected return saham yang diharapkan adalah tingkat keuntungan yang diharapkan investor.

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

- $R_{m,t}$: *retrun pasar* saham i pada hari ke t
- $IHSG_t$: Indeks Harga saham Gabungan pada jari ke t
- $IHSG_{t-1}$: Indeks Harga saham Gabungan pada jari ke t-1

2. Menghitung *abnormal retrun*

Abnormal Retrurn merupakan selisih antara suku bunga sebenarnya dengan suku bunga biasa, yaitu suku bunga yang diharapkan investor (*expected rate*). Apabila keuntungan yang diperoleh lebih besar dari return yang diharapkan maka selisih return akan bernilai positif. Sedangkan jika return aktual lebih rendah dari return yang diharapkan maka varians return akan bernilai negatif (Aris Winanti, Aftoni Sutanto, 2021).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan :

- $AR_{i,t}$: *abnormal retrun* saham I pada hari ke t
- $R_{i,t}$: *retrun* saham I pada hari ke t
- $R_{m,t}$: *retrun pasar* saham I paada hari ke

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan melalui 3 tahapan pengujian yaitu :

1. Hasil AAR sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel

berdasarkan jangka pendek dan jangka panjang

	Sebelum	Setelah
AAR 10 hari	0,00	0,01
AAR 30 hari	0,00	0,00

Berdasarkan hasil AAR 10 hari dan AAR 30 hari sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel, yang dimana dari hasil rata-rata abnormal retrun 10 hari terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah terjadinya geopolitik. Sedangkan

hasil dari rata-rata abnormal return 30 hari tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah terjadinya geopolitik.

2. Uji Normalitas Data

a. Uji Normalitas Jangka Pendek

Test of Normality						
	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Sig.
		df	Sig.	Statistic	df	
Unstandardized Residual	.138	10	.200*	.944	10	.604

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1 : Hasil Pengujian Kolmogorov Abnormal Retrun jangka pendek

Berdasarkan Uji Normalitas atas data rata-rata *abnormal retrun*, dilakukan dengan menggunakan *Kologorov-Sminrov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) pada uji normalitas di atas yaitu sebesar 0.200, artinya data yang digunakan untuk mengetahui analisis harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk akibat geopolitik antara Iran dan Israel dalam jangkah pendek **terdistribusi secara normal**, karena nilai singnifikansinya > 0.05 .

b. Uji Normalitas Jangka Panjang

Test of Normality						
	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		Sig.
		df	Sig.	Statistic	df	
Unstandardized Residual	.122	30	.200*	.926	30	.039

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2 : Hasil Pengujian Kolmogorov Abnormal Retrun jangka panjang

Uji Normallitas atas data rata-rata *abnormal retrun*, dilakukan dengan menggunakan *Kologorov-Sminrov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) pada uji normalitas di atas yaitu sebesar 0.200 artinya data yang digunakan untuk mengetahui analisis harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk akibat geopolitik antara Iran dan Israel dalam jangkah pendek **terdistribusi secara normal**, karena nilai singnifikansinya > 0.05 .

3. Uji Hipotesis Data

a. Uji Hipotesis Jangka Pendek

Paired Samples Test

	Paired Differences						Significance		
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of the Difference		t	df	One-Sided	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum-Setelah	-.007013829	.015648588	.004718227	-.017526693	.003499035	-1.487	10	.084	.168

Tabel 3 : Hasil uji *paired samples test* jangka pendek

Hipotesis

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel terhadap harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk (Ho ditolak, Ha diterima)
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel terhadap harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk (Ho diterima, Ha ditolak)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Samples Test. Jadi nilai signifikansi (2-tailed) pada uji hipotesis di atas yaitu sebesar 0.168 artinya data yang digunakan untuk mengetahui analisis event study harga saham pertamina akibat geopolitik antara Iran dan Israel **tidak terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan sesudah**, karena nilai signifikannya > 0,05

b. Uji Hipotesis Jangka Panjang

Paired Samples Test

	Paired Differences						Significance		
	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of the Difference		t	df	One-Sided	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum-Setelah	-.004751307	.033710991	.006054673	-.017116598	.007613984	-.785	30	.219	.439

Tabel 4 : Hasil uji *paired samples test* jangka panjang

Hipotesis

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel terhadap harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk (Ho ditolak, Ha diterima)
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara Iran dan Israel terhadap harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk (Ho diterima, Ha ditolak)

Berdasarkan nilai signifikan (2-tailed) pada uji hipotesis di atas yaitu sebesar 0.439 artinya data yang digunakan untuk mengetahui analisis harga saham pertamina akibat geopolitik antara Iran dan Israel **tidak terdapat perbedaan abnormal retrun sebelum dan setelah**, karena nilai signifikansinya > 0,05

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan uji *paired sample T-test* dengan indikator rata-rata abnormal return dalam jangka pendek dan jangka panjang ternyata H1 ditolak dan Ho diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya geopolitik Iran dan Israel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Priyambodo & Yunita, 2023) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan Sub Sektor Energi Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara return rata-rata sebelum dan setelah geopolitik Iran dan Israel adalah investor dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi, mengingat peran yang sudah lama berlangsung antara Iran dan Israel. Dan faktor lainnya juga adalah lokasi geografis Indonesia, Iran, dan Israel jauh dari benua, sehingga pasar saham Indonesia tidak terpengaruh oleh peristiwa tersebut.

KESIMPULAN

Pengaruh Harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk terhadap geopolitik yang terjadi antara Iran dan Israel menunjukkan hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hasil dari uji normalitas jangka pendek dan jangka panjang menggunakan Kologorov-Sminrov menunjukkan hasil terdistribusi secara normal, sedangkan uji hipotesis dari pairt sample test menunjukkan tidak ada perbedaan abnormal retrun yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya geopolitik antara iran israel. Jadi tidak ada pengaruh peristiwa geopolitik Iran dan Israel terhadap harga saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, V. (2024). *The Ripple Effects of Iran-Israel Tensions on the Global Stock Market*.
- Ahdiat, A. (2024). *Harga Minyak Mentah Global Melemah pada Mei 2024*.
- Alexander, A., & Kadafi, M. A. (2018). *Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal Manajemen, 10(1), 1*.
<https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.3803>
- Aris Winanti, Aftoni Sutanto, T. H. (2021). *Analisis Abnormal Return Saham Perusahaan Tercatat Indeks Lq-45 Sebelum Dan Setelah*. 1095–1107.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu, 6(1)*. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Br. Sinaga, S. E. P., Anisatussa' adah, Br. Ginting, K. S., Sitanggang, L. J., Ramadani, R., Purba, S. N., Hutabarat, S. F., & Syahputri, T. R. (2019). Geopolitik Dan Geostrategi. *Jurnal Ilmu Politik UGM, 1(1)*, 144– 167.
- CNN Indonesia. (2024). *Sekjen PBB Respon Serangan Iran ke Israel*.
- Desak Nyoman Sri Werastuti. (2012). Anomali Pasar Pada Return Saham. *Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 2(1)*, 1–18.

- Dewi, A. T., & Rahyuda, H. (2016). Studi Empiris Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Rights Issue Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3455–3472.
- Fitriaty, Salsandra, M. (2024). Respon Investor Terhadap Fatwa MUI no. 83/2023 Pada Saham Perusahaan Terkena Isu Boikot. *Ilmu Manajemen*, 12(2).
- Gumanti, T., & Utami, E. (2002). Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4, 54–68.
- Hakim, A. B., & Sadiyin, M. (2022). Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Stabilitas Hubungan Politik Indonesia Dan Rusia. *Journal of International Relations*, 2(1), 14– 21.
- Irwandy, F. (2024). *Penjelasan Lengkap Konflik Iran Vs ISrael*.
- Iskandar, A. N. C. P., Pratama, D. F., & Muhdar, M. (2022). Transformasi Energi Indonesia: Konstelasi Geopolitik dan Pengaturan untuk Energi Terbarukan. *Jurnal de Jure*, 14(1), 18–28.
- Ketegangan Geopolitik Iran VS Israel memuncak : Dunia Gelisah. (2024). *Ermaya*.
- Khajar, I. (2008). Pengujian Efisiensi Dan Peningkatan Efisiensi Bentuk Lemah Bursa Efek Indonesia Pada Saat Dan Sesudah Krisis Moneter Pada Saham-Saham LQ-45. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 1(3), 144–164. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v1i3.2369>
- Kusno, H. S., Murlita, Y. A., Ramli, R., & Finanto, H. (2021). Pengaruh anomali pasar terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Inovasi*, 17(4). <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10146>
- Mailangka, J. (2013). Integrasi Pasar Modal Indonesia dan Beberapa Bursa di Dunia (Periode Januari 2013 - Maret 2013). *Journal EMBA*, 1(9), 722–731.
- Muhamad Samsul. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Nurtyandini, R. trisyah. (2022). Analisis Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Era Joe Biden Terhadap Program Pengembangan. 6(2), 138– 152.
- Poluan, F. N., & Koyongian, G. Y. M. (2023). Hubungan harga minyak dunia dan indeks pasar Indonesia selama isu geopolitik. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 1(1), 9– 15. <https://doi.org/10.58784/mbkk.35>
- Priyambodo, M. G., & Yunita, I. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Perang Rusia dan Ukraina. *Journal of Management & Business*, 6(1), 605–614. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3741>
- Ruslin, I. T. (2013). Memetakan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik). *Jurnal Politik Profetik*, 1, 1– 23.
- Sekilas Pertamina*. (n.d.). Pertamina.Com.
- Silaban, M. R. (1979). *Pembaharuan Islam Di Iran: Revolusi Iran 1979 Dan Imam Khomeini*. 9.
- Suad, H. &. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Kemp). UPP STIM YKPN.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Thiawati Kamal Mulyadi, N. A. (2022). Pengaruh Biaya Penelitian Dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 61–660.